

Membangun Ketahanan Pangan Skala Rumah Tangga di Dusun Jambuwer Desa Balesari Kecamatan Ngajum

**Yayi Febdia Pradani^{1*}, Danang Yugo Pratomo², Dian Julianto Wahyudi³,
Imam Muhtarom³, Saifuddin Karim⁵**

1, 2, 3, 4, 5 Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author: yfebdiapradani@gmail.com

Received 08-08-2024

Revised 20-08-2024

Accepted 24-08-2024

ABSTRAK

Di daerah pegunungan, akses terhadap bahan pangan sering kali terbatas dan pengiriman barang menjadi lebih sulit. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung tentang penanaman sayur skala rumah tangga. Peserta dari kegiatan ini adalah berfokus kepada ibu rumah tangga maupun pemuda dusun yang tidak bekerja namun memiliki halaman rumah yang luas dan cocok untuk bertanam sayur. Pelatihan ini menciptakan efek berkelanjutan yang bermanfaat baik bagi individu maupun komunitas. Tujuan pelatihan ini adalah untuk ketahanan pangan juga mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga dan meningkatkan stabilitas finansial peserta. Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat serta untuk mengolah sendiri bahan pangan dan memilih jenis tanaman yang sesuai dengan kebutuhan gizi keluarga. Selain itu masyarakat dapat memastikan konsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi. Di daerah pegunungan, di mana akses ke fasilitas kesehatan mungkin terbatas, memiliki makanan yang sehat dan bergizi sangat penting untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan keluarga.

Kata kunci: Pelatihan; Sayuran; Skala Rumah Tangga; Gizi.

ABSTRACT

In mountainous areas, access to food is often limited and delivery of goods becomes more difficult. The activity was carried out using lecture methods, Q&A, and direct practice on home-scale vegetable planting. Participants in this activity focused on housewives and village youth who were unemployed but had large yards that were suitable for growing vegetables. This training created a sustainable effect that was beneficial for both individuals and communities. The purpose of this training is for food security as well as supporting the sustainability of the family economy and increasing the financial stability of participants. Food security at the household level also contributes to public health and to processing their own food and choosing types of plants that suit the nutritional needs of the family. In addition, the community can ensure the consumption of healthier and more nutritious food. In mountainous areas, where access to health facilities may be limited, having healthy and nutritious food is very important to prevent disease and maintain family health.

Keywords: Training; Vegetables; Household Scale; Nutrition.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia meyakini ketahanan pangan bersangkutan dengan ketersediaan lahan pertanian yang memadai sebagai penyangga ketahanan pangan. Sesungguhnya hampir semua jenis tanaman pangan bisa tumbuh subur di Indonesia (Janti et al., 2016). Namun, keunggulan komparatif itu tidak bisa dimanfaatkan secara optimal akibat tidak adanya strategi tepat dari pemerintah. Sektor pertanian Indonesia

masih tersandera berbagai hal, dari mulai kepemilikan lahan yang tidak mencapai skala keekonomian, tidak adanya perlindungan lahan produktif, minimnya penggunaan teknologi, hingga tidak terintegrasinya sektor hulu, antara, dan hilir. Kondisi itu diperparah oleh minimnya insentif dan kebijakan perdagangan yang kurang ramah petani (Tri & Uin, 2024).

Ketahanan pangan skala rumah tangga di Indonesia, terutama di daerah pegunungan, memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan kesejahteraan masyarakat. Di daerah pegunungan, akses terhadap bahan pangan sering kali terbatas dan pengiriman barang menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, memiliki ketahanan pangan di tingkat rumah tangga membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan eksternal yang tidak selalu stabil. Ini juga memberikan jaminan keamanan pangan bagi keluarga, terutama selama masa-masa krisis atau cuaca buruk yang dapat menghambat distribusi pangan. Potensi dan fungsi kawasan gunung atau pegunungan tersebut bila dikelola secara benar dan bijaksana, kelestarian dapat terjaga, selama keberadaannya dapat dipertahankan dalam bentuk yang ideal (S. M. Utami & Arsi, 2022)

Selain itu, ketahanan pangan skala rumah tangga dapat mengurangi biaya hidup keluarga. Dengan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk bertani atau berkebun, keluarga dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan pangan dari pasar. Ini sangat bermanfaat di daerah pegunungan yang sering kali memiliki harga pangan yang lebih tinggi karena biaya transportasi dan kesulitan geografis. Dengan cara ini, ketahanan pangan juga mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga dan meningkatkan stabilitas finansial peserta. Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat. Dengan mengolah sendiri bahan pangan dan memilih jenis tanaman yang sesuai dengan kebutuhan gizi keluarga, masyarakat dapat memastikan konsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi. Di daerah pegunungan, di mana akses ke fasilitas kesehatan mungkin terbatas, memiliki makanan yang sehat dan bergizi sangat penting untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian (Saputro & Fidayani, 2020), dapat diketahui ada tiga variabel yang mempengaruhi ketahanan pangan diantaranya adalah tingkat pendapatan, harga beras dan dummy pengetahuan gizi oleh ibu rumah tangga.

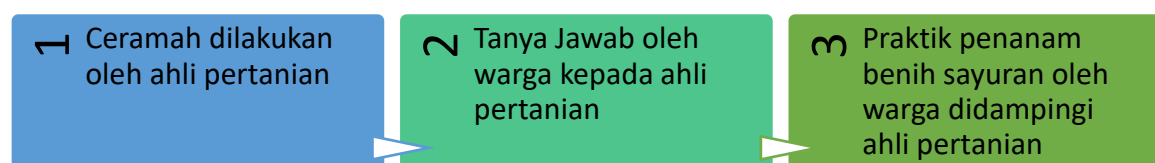
Pada survey awal di Desa Balesari, para ibu rumah tangga dan beberapa pemuda masih banyak yang menganggur dan hanya mengandalkan pendapatan dari suami atau bapak saja, sehingga diperlukan suatu program yang dapat mengisi waktu namun menghasilkan untuk membantu pendapatan keluarga. Di sisi lain, ketahanan pangan skala rumah tangga mendukung pelestarian lingkungan. Dengan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan seperti pertanian organik atau *agroforestry*, keluarga dapat menjaga keseimbangan ekosistem lokal dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini sangat relevan di daerah pegunungan, yang sering kali memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan ekosistem yang rapuh (Joshi et al., 2024). Terakhir, ketahanan pangan skala rumah tangga dapat memperkuat ketahanan

sosial dan budaya. Dalam banyak komunitas pegunungan, pertanian dan produksi pangan adalah bagian penting dari identitas budaya dan tradisi lokal. Dengan memelihara praktik pertanian tradisional dan berbagi pengetahuan dengan generasi mendatang, masyarakat dapat menjaga warisan budaya peserta sambil memastikan keberlanjutan sistem pangan yang peserta andalkan. Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah agar para ibu rumah tangga ataupun pemuda di dusun Jambuwer memiliki kegiatan yang menghasilkan berupa sayuran, dengan harapan sayuran tersebut bisa dijual bahkan di barterkan dengan tetangga sehingga kebutuhan gizi keluarga terpenuhi. Selain itu tujuan dari pelatihan ini juga diharapkan kelak mampu memperluas lahan penanaman yang dapat membantu keluarga memperoleh pendapatan sampingan.

METODE PELAKSANAAN

Implementasi kegiatan dan metode pengabdian ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada 2 April 2024. Lokasi yang dipilih yaitu Dusun Jambuwer, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung tentang penanaman sayur skala rumah tangga (Aliah Ekawati et al., 2023; Nugraha & Hafizh, 2024). Peserta dari kegiatan ini adalah berfokus kepada ibu rumah tangga maupun pemuda dusun yang tidak bekerja namun memiliki halaman rumah yang luas dan cocok untuk bertanam sayur.

Setelah dilakukan ceramah dan tanya jawab, dilanjutkan dengan melakukan praktik bersawa warga dusun. Kegiatan pertama yang dilakukan saat praktek adalah mempersiapkan semua bahan-bahan yang dibutuhkan. Kemudian pembuatan media tanam dari sekam ditaruh ke dalam *polybag* dan diberikan pupuk serta benih berbagai macam sayuran. Dalam satu rumah tangga, diberikan bibit tanaman bayam, sawi, terong dan bunga kol. Warga diajarkan bagaimana waktu yang tepat untuk menyiram.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Pada alur pertama, ahli pertanian yang mendampingi adalah Dr. Zainal Abidin, M.Si dalam pelaksanaan ceramah serta tanya jawab bersama warga dusun Jambuwer desa Balesari. Ahli pertanian memberikan saran-saran dalam penanaman benih sayuran agar dapat hidup dengan baik dan bagaimana keberlangsungan lanjutan tanamannya. Di langkah kedua, tanya jawab dilaksanakan oleh peserta dengan dijawab oleh ahli pertanian. Langkah yang terakhir adalah peserta melakukan praktik langsung menanam sayur mayur.

HASIL KEGIATAN

Pelatihan penanaman sayur di depan halaman dalam skala rumah tangga memberikan banyak manfaat bagi peserta, yaitu ibu rumah tangga maupun pemuda yang tidak bekerja namun memiliki halaman yang luas. Peserta pelatihan diajarkan teknik dasar penanaman sayur, mulai dari persiapan tanah hingga perawatan tanaman. Peserta pelatihan belajar tentang jenis-jenis sayur yang cocok ditanam di lingkungan rumah tangga, serta bagaimana cara merawatnya agar tumbuh optimal. Dengan bimbingan dari ahli, peserta dapat memilih sayur yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim lokal, khususnya di daerah Dusun Jambuwer Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Dengan pelatihan dan pengenalan metode ini peserta mampu memahami metode yang disampaikan oleh narasumber, khususnya implementasi sederhana yang menyokong ketahanan pangan dan sirkular ekonomi hijau dilingkungan rumah tangga (Majid et al., 2022)



Gambar 2. Kegiatan mempersiapkan media tanam

Selama pelatihan, peserta mempraktikkan cara membuat bedengan atau wadah tanam yang ideal untuk sayur. Tahap awal pembuatan bedengan adalah pembersihan lahan dari vegetasi pengganggu. Setelah lahan bersih, dilakukan pengolahan tanah dengan cara mencangkul hingga kedalaman tertentu. Kemudian, tanah dibentuk menjadi bedengan-bedengan dengan spesifikasi tinggi 30 cm, panjang dan lebar 50 cm. Jumlah bedengan yang diberi perlakuan adalah 24 unit (Sudartik & Yusuf, 2021). Teknik ini penting untuk memastikan tanaman mendapatkan cukup air dan nutrisi. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai pemilihan benih berkualitas dan cara menanamnya dengan benar. Pengetahuan yang telah diberikan kepada peserta diimplementasikan dengan berkebun sayur di halaman rumah peserta. Selain itu peserta diberi sedikit ilmu memasarkan antar tetangga, misalkan melalui sistem barter dengan bertukar dengan bahan makanan lainnya.



Gambar 3. Kegiatan membagi benih sayuran

Setelah pelatihan, peserta melaporkan *feedback* adanya peningkatan pemahaman mengenai siklus hidup tanaman dan kebutuhan dasar peserta, serta memahami pentingnya peningkatan gizi keluarga. Peserta menyadari pentingnya perawatan rutin seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama agar tanaman dapat tumbuh subur dan mengandung gizi yang optimal (Djuwendah et al., 2021). Pengalaman langsung dalam merawat tanaman membuat peserta lebih siap untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses penanaman sayur di rumah apabila tidak ada ahli yang mendampingi kelak.

Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta dapat memanfaatkan lahan terbatas dengan lebih efektif. Banyak peserta berhasil menanam berbagai jenis sayur misalnya sawi, bunga kol, terong maupun bayam dalam wadah atau bedengan yang disiapkan di halaman depan rumah peserta. Ini tidak hanya memperindah halaman, tetapi juga memberikan hasil panen yang bermanfaat bagi kebutuhan konsumsi keluarga, khususnya menfaat dalam menambah gizi makanan.

Selain itu, pelatihan ini membangkitkan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayur segar dan sehat. Dengan memproduksi sendiri sayur, peserta tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pasar, tetapi juga memastikan kualitas dan kebersihan sayur yang peserta konsumsi, misalnya saja dengan mengurangi banyaknya pupuk non organik. Hal ini berdampak positif pada pola makan keluarga dan kesehatan secara keseluruhan, serta dapat digunakan sebagai penghasilan harian saat hasil panen sayur bisa dijual ke tetangga sekitar. Penguatan *urban farming* bagi masyarakat melalui kegiatan ini akan memberikan dampak berkelanjutan jika berhasil diterapkan secara terorganisir dan berkelanjutan pula (Achadijah et al., 2023)

Dari segi ekonomi, pelatihan ini membantu peserta mengurangi pengeluaran untuk membeli sayur di pasar. Hasil panen sayur dari halaman rumah dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga anggaran belanja keluarga bisa lebih efisien. Ini memberikan manfaat langsung dan jangka panjang bagi perekonomian rumah tangga

penerima manfaat pelatihan (Wibowo et al., 2022). Selain itu lokasi dusun yang berada jauh dari pasar juga dapat mendorong penjualan hasil panen sayuran agar warga tidak perlu pergi jauh untuk sekedar berbelanja sayuran sehingga diperoleh pendapatan dari hasil sayuran yangmana hal ini berkontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan berbasis SDG'S (A. Utami et al., 2023).



Gambar 4. Hasil Penanaman Sayuran

Pelatihan ini juga memfasilitasi terbangunnya komunitas yang saling mendukung dalam kegiatan berkebun. Peserta berbagi pengalaman, tips, dan barter hasil panen dengan tetangga atau teman dan ideasi peluang usaha dan berbagi tips keterampilan wirausaha (Legowati et al., 2024). Atmosfer kegiatan ini menciptakan suasana komunitas yang lebih erat dan saling membantu dalam mencapai tujuan berkebun. Dengan banyaknya manfaat tersebut diharapkan kegiatan ini akan terus berlanjut dan menghasilkan lebih banyak manfaat di dusun lain dalam desa Balesari. Secara keseluruhan, pelatihan penanaman sayur di depan halaman rumah tangga membekali peserta dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang berguna. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dengan mempromosikan pertanian urban yang ramah lingkungan dengan pendayagunaan lahan kosong dengan *urban farming* (Mutiea Dewi et al., 2023).

Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa pertanian rumah tangga adalah langkah positif menuju kemandirian pangan dan gaya hidup sehat, khususnya dalam skala kecil. Secara keseluruhan, pelatihan ini menciptakan efek berkelanjutan yang bermanfaat baik bagi individu maupun komunitas. Dengan mengadopsi teknik penanaman sayur di rumah, peserta tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan masyarakat yang lebih sehat karena perolehan gizi yang tercukupi dari hasil kebun sendiri (Lovita et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pelatihan penanaman sayur di depan halaman rumah tangga membekali peserta dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang berguna. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dengan mempromosikan pertanian urban yang ramah lingkungan. Pelatihan ini mengarahkan warga untuk lebih mandiri dalam memproduksi sayuran untuk skala rumah tangga agar gizi keluarga terpenuhi. Selain itu warga mendapatkan ilmu yang tepat dalam hal penanaman sayuran serta mendapat ilmu tentang tata cara barter sayuran dalam lingkup tetangga. Apabila dilanjutkan harapannya adalah warga mampu menghasilkan sayuran lebih banyak yang dapat dijual kepada warga sekitar, apalagi melihat letak wilayah dan jauhnya pasar untuk jual beli bahan masakan. Selain itu warga disarankan agar memperbaiki gizi melalui sayuran yang lebih sehat dan higienis dari tanaman rumahnya sendiri. Warga juga dihimbau untuk memperluas penanaman sayuran, misalnya saja di halaman belakang rumah yang lebih luas ataupun di area persawahan milik warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Dr. Zainal Abidin, M.Si selaku ahli pertanian yang membantu kegiatan ini berlangsung dengan baik. Terimakasih juga untuk para warga Dusun Jambuwer Desa Balesari Kecamatan Ngajum, khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga beserta para pemuda yang menginginkan kegiatan pelatihan yang dapat berlangsung selamanya. Terimakasih pula untuk rekan-rekan yang membantu keterlaksanaannya kegiatan pelatihan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan tanpa suatu hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadijah, N., Setyaningrum, I., Kartini, K., & Hidayat, R. (2023). Crowdfunding Sebagai Penguatan Urban Farming Masyarakat Penjaringan Sari Surabaya Menuju Ekonomi Hijau. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 2684–9887. <https://doi.org/10.53860/losari>
- Aliah Ekawati, S., Ali, M., Kumala Dewi, Y., Tahir Sapsal, M., Adelia Akmal, F., & Idris, M. (2023). Urban Farming di Permukiman Pesisir untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 201–215.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2021). Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 349–355. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5291>
- Janti, G. I., Martono, E., & Subejo, S. (2016). PERLINDUNGAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN GUNA MEMPERKOKOH KETAHANAN PANGAN WILAYAH (Studi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 1–21.

- Joshi, R., Sharma, B., Singh, H., Dhakal, N., Ayer, S., & Maraseni, T. (2024). Poplar Plantation as an Agroforestry Approach: Economic Benefits and Its Role in Carbon Sequestration in North Indi. *Journal of Resources and Ecology. Journal of Resources and Ecology*, 15(4), 880–888. <https://doi.org/10.5814/j.issn.1674-764x.2024.04.009>
- Legowati, D. A., Setiawan, E., & Zulpahmi, Z. (2024). Pelatihan Program Urban Farming Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik untuk Meningkatkan Keterampilan Usaha Pada Anggota Aisyiyah Cabang Karangbahagia. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 272–277. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.428>
- Lovita, E., Faruqi, F., Megayani, M., Abidin, Z., Khoiriyah, M. N., & Dzulfikar, M. A. (2024). Urban Farming Dengan Teknologi Precision Farming Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pemanfaatan Lahan Kosong. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 117–128. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1181>
- Majid, Z. A. N. M., Rohmanna, N. A., Alexander, B., & Pratomo, D. Y. (2022). Pengenalan Dan Pendampingan Budidaya Black Soldier Larva Di PT Kharisma Inti Usaha. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 387–396. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.778>
- Mutiea Dewi, J., Nur Mustofa, K., Faidatun Rohmah, U., Helma Salisa, I., Fauziah Darda, K., Rahma Fauziyyah, F., Dinamasari, H., Ika Fadhillah, F., Amaliyah, A., Haikal Nasyir Al-Hasani, F., & Nurlaeli, I. (2023). PENDAYAGUNAAN LAHAN KOSONG SEBAGAI INOVASI URBAN FARMING GUNA MENDONGKRAK PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI GARDEN MARKET DUSUN CIKUYA DESA KAMULYAN KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN CILACAP. *PROSIDING KAMPELMAS*, 2(2), 947–961.
- Nugraha, A., & Hafizh, A. (2024). Socialization of education and agriculture as a form of active contribution to support the development of independent village communities. *Journal of Community Service in Science and Engineering (JoCSE)*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.36055/jocse.v3i1.24376>
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(2), 115–123. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>
- Sudartik, E., & Yusuf, A. C. (2021). Pemberian Pupuk Organik Kotoran Sapi Ampas Sagu terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogea*L.). *Tarjih Agriculture System Journal*, 01(2), 45–50. <https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agriculture>
- Tri, N., & Uin, O. (2024). HIDROPONIK SEBAGAI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN MANDIRI. In *Community Service Journal of Economic Education* (Vol. 3).

- Utami, A., Pradana, M. A., Marosy, I., Syachira, I., Monika, P., & Hardiyansyah, A. (2023). PKK Exchange: Pelatihan Urban Farming pada Masyarakat Remote Area Kota Palembang dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan Berbasis SDG'S. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 127–135. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18491>
- Utami, S. M., & Arsi, A. A. (2022). LINGKUNGAN PERDESAAN: SEBUAH TANTANGAN PERUBAHAN BAGI MASYARAKAT PEGUNUNGAN. *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, 1, 90–120. <https://doi.org/10.15294/ka.v1i1.86>
- Wibowo, A. D., Rohmanna, N. A., Majid, Z. A. N. M., Arwani, M., Maharani, D. M., Akbar, A. R., Ellya, H., Apriani, R. R., Sari, N. N., Mulyawan, R., Rahmawati, L., Pratomo, D. Y., Alexander, B., & Hartoni, H. (2022). Workshop Pembuatan Pelet Ikan Berbasis Black Soldier Fly Larva di PT Kharisma Inti Usaha. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 609–615. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.954>